

Pengaruh *Current Ratio* dan *Debt To Equity Ratio* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif

Sri Mita Alamsyah¹⁾; Zulkifli Sultan^{2*)}

^{1,2)} Manajemen, STIE Tri Dharma Nusantara Makassar
kiflys@yahoo.com*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *current ratio* dan *debt to equity ratio* terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif dan data kualitatif. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda, uji koefisien korelasi dan determinasi, uji F dan uji t. Hasil penelitian diperoleh nilai persamaan regresi yaitu $Y = 717,235 + 1,361X_1 - 1,104X_2$. Pada uji F diperoleh F-hitung 5,062 > F-tabel 3,59 dengan tingkat signifikan 0,019 < dari 0,05 artinya *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama atau secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Untuk uji t pada variabel *current ratio* nilai t-hitung 1,738 < t-tabel 2,109 dengan tingkat signifikan 0,100 > dari 0,05 artinya *current ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Sedangkan untuk uji t pada variabel *debt to equity ratio* nilai t-hitung -0,693 < t-tabel 2,109 dengan tingkat signifikan 0,497 > dari 0,05 artinya *debt to equity ratio* berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata kunci: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Harga Saham*

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the current ratio and debt to equity ratio on stock prices in automotive sector manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of data used in this research is quantitative data and qualitative data. The analytical method used is multiple linear regression, correlation coefficient test and determination, F test and t test. The results showed that the value of the regression equation is $Y = 717,235 + 1,361X_1 - 1,104X_2$. In the F test, it is obtained that the F-count is 5.062 > F-table 3.59 with a significant level of 0.019 < from 0.05, which means that the current ratio and debt to equity ratio together or simultaneously have a significant and significant effect on stock prices. For the t test on the current ratio variable, the t-count value is 1.738 < t-table 2.109 with a significant level of 0.100 > from 0.05, it means that the current ratio has an effect but is not significant on stock prices. Whereas for the t test on the variable debt to equity ratio, the value of t-count is -0.693 < t-table 2.109 with a significant level of 0.497 > from 0.05, meaning that the debt to equity ratio has an effect but not significant on stock prices in automotive sector manufacturing companies listed in Indonesia stock exchange.

Keywords: *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Stock Price*

1. Pendahuluan

Di era sekarang ini persaingan dalam dunia bisnis menjadi sangat ketat sehingga perusahaan harus mampu berkompetensi dan merumuskan beberapa strategi untuk menumbuhkan daya tarik para investor agar mau berinvestasi diperusahaan. Perusahaan merupakan suatu organisasi yang menggabungkan berbagai sumber daya yang tersedia dengan tujuan untuk mencapai keuntungan yang diharapkan. Berbagai strategi diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan yang kuat untuk para investor dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Sehingga perlu melihat informasi yang benar tentang kondisi keuangan suatu perusahaan.

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan yaitu, rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, rasio aktivitas dan rasio ukuran pasar. Hasil perhitungan dari rasio ini selalu menjadi pertimbangan utama para investor dalam mengambil keputusannya untuk berinvestasi dalam sebuah perusahaan. Seperti halnya tujuan perusahaan, para investor juga selalu ingin mencapai profit yang besar. Sehingga rasio keuangan sangat penting dikalangan para investor.

Current Ratio (CR) adalah rasio yang membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban jangka pendek. Sebelum melakukan investasi pada sebuah perusahaan seorang investor akan memeriksa terlebih dahulu laporan keuangan perusahaan dan melihat seberapa besar perusahaan mempunyai aktiva serta kesanggupan dalam membayar kewajibannya. Semakin besar aktiva lancar yang dimiliki, maka semakin besar perusahaan menyanggupi tagihan hutang lancarnya.

Debt to Equity Ratio (rasio hutang terhadap modal) atau yang biasa disingkat DER adalah rasio hutang terhadap ekuitas. Pengertian dari debt to equity ratio adalah sebuah rasio keuangan yang digunakan untuk membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas. Perusahaan dalam bidang operasional harus memiliki ekuitas dan jumlah hutang yang harus berada dalam jumlah yang seimbang. Debt to equity ratio juga dikenal sebagai rasio leverage atau rasio pengungkit. Yang dimaksud dengan rasio pengungkit yaitu rasio yang digunakan untuk melakukan pengukuran dari suatu investasi yang terdapat diperusahaan.

Berdasarkan penjelasan rasio yang telah dikemukakan diatas, maka peneliti tertarik pada analisis current ratio dan debt to equity ratio karena dianggap mampu membantu seorang investor jika ingin mengukur mengenai kinerja keuangan perusahaan dan dapat dijadikan acuan oleh investor untuk menginvestasikan sahamnya, serta dianggap paling akurat dalam menghitung kemungkinan-kemungkinan yang akan terjadi pada suatu perusahaan.

Dalam catatan Badan Pusat Statistik (BPS) Jumlah kendaraan bermotor di Indonesia pada tahun 2019 mencapai lebih dari 133 juta unit. Jumlah kendaraan naik sekitar 5% sejak dua tahun lalu. Pada tahun 2019, jumlah kendaraan naik bertambah 7.108.236 unit atau meningkat sebesar 5,3 persen menjadi 133.617.012 unit dari tahun sebelumnya sebanyak 126.508.776 unit. Jumlah kendaraan di tahun 2018 naik sebesar 5,9 persen dari tahun 2017 sejumlah 118.922.708 unit.

Meningkatnya penjualan disektor otomotif menjadi sangat berpengaruh terhadap industri komponen yang ada, dimana industri komponen yang ada di Indonesia saat ini sebagian besar diserap oleh produsen otomotif, sehingga industri otomotif dan komponen memiliki keterikatan yang sangat erat. Meningkatnya permintaan konsumen terhadap berbagai produk otomotif akan berdampak pada perusahaan-perusahaan otomotif yang akan memperoleh keuntungan yang terus meningkat dari tahun ke tahun. Namun tidak semua perusahaan otomotif mendapatkan keuntungan yang terus meningkat. Peningkatan dan penurunan keuntungan yang diperoleh perusahaan tentunya sangat berpengaruh terhadap minat investor untuk melakukan investasi pada perusahaan. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif pada bagian hutang, baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang. Dimana jika perusahaan memiliki hutang yang besar maka perolehan keuntungan yang akan didapatkan sangat kecil dan membuat investor ragu untuk berinvestasi sehingga akan berdampak pada harga saham perusahaan.

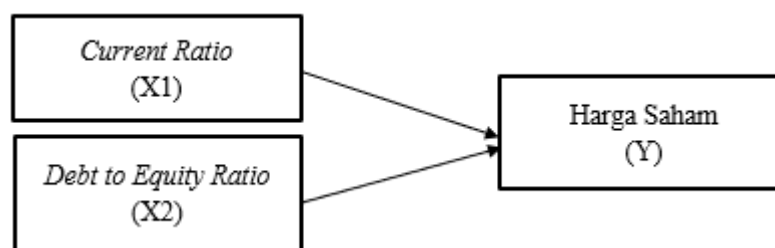
Menurut Sugiyanto dalam Ansyar (2018:24) menyatakan bahwa harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal. Faktor-faktor yang mempengaruhi fluktuasi harga saham dapat berasal dari internal dan eksternal. Harga saham yang terjadi dipasar modal selalu berfluktuasi dari masa ke masa. Fluktuasi harga saham tersebut akan di tentukan oleh kekuatan penawaran dan permintaan.

Menurut Kasmir (2019:134) “rasio lancar adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh

tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Dengan kata lain, seberapa banyak aktiva lancar yang ada agar bisa menutupi kewajiban jangka pendek yang segera jatuh tempo. Rasio ini dapat pula dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (margin of safety) suatu perusahaan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aktiva lancar dengan total hutang lancar”.

Menurut Hery (2016:168) “rasio hutang terhadap modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi hutang terhadap modal”. Sedangkan Menurut Kasmir (2019:159) “debt to equity ratio merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas. Rasio ini dihitung dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan hutang. Semakin besar rasio ini, maka semakin tidak menguntungkan untuk investor karena semakin besar risiko yang akan ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Namun, bagi perusahaan justru semakin besar rasio ini maka akan semakin baik. Sebaliknya dengan rasio yang rendah, maka semakin tinggi tingkat pendanaan yang harus disediakan oleh pemilik serta batas pengamanan bagi peminjam jika terjadi kerugian atau penyusutan terhadap nilai aktiva. Rasio ini juga memberikan petunjuk umum tentang kelayakan dan risiko keuangan perusahaan.

Menurut Umam dan Sutanto dalam Ansyar (2018:28) “semakin besar aktiva lancar dan hutang lancar, semakin tinggi kemampuan perusahaan menutupi kewajiban jangka pendeknya”. Sedangkan Menurut Rahayu dan Dana dalam Jessy Safitri Sitorus et.al (2020:4) mengungkapkan bahwa current ratio menunjukkan kesanggupan perusahaan akan kewajiban yang dimiliki perusahaan. Dimana tingginya current ratio dapat menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan akan diikuti oleh meningkatnya harga saham. Semakin besar Debt to equity ratio menunjukkan tingkat hutang yang diterima perusahaan juga semakin besar. Dana yang diperoleh dari hutang biasanya digunakan perusahaan untuk menjalankan kegiatannya dan melakukan ekspansi dengan harapan agar menghasilkan laba yang tinggi. Sedangkan bagi investor, semakin besar rasio debt to equity ratio akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar risiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan. Kerangka pikir dimana current ratio (CR) dan debt to equity ratio (DER) sebagai variabel X (Independen) dan harga saham sebagai variabel Y (Dependen) yang kemungkinan akan diperoleh sebuah hasil penelitian yang nantinya akan direkomendasikan perusahaan.



Gambar 1. Kerangka Konseptual

2. Metode Penelitian

Lokasi pengumpulan data pada penelitian ini yakni pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dengan pengambilan data melalui Website *Indonesia Stock Exchange* (IDX): www.idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah semua perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan kriteria untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini maka terdapat 4 perusahaan yang memenuhi syarat yaitu: PT. Selamat Sempurna Tbk, PT. Garuda Metalindo

Tbk, PT. Indospring Tbk, dan PT. Gajah Tunggal Tbk. Adapun rumus yang dipakai dalam penelitian ini dengan menggunakan metode analisis dekrisktif berdasarkan hasil penghitungan rumus dibawah ini:

- a. *Current Ratio* (CR), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100$$

- b. *Debt to Equity Ratio* (DER), dapat dihitung dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Ekuitas}} \times 100$$

- c. Harga Saham

Harga saham yang digunakan peneliti adalah harga penutupan (*close price*). Harga penutupan biasanya digunakan untuk memprediksi harga saham pada periode selanjutnya.

3. Hasil dan Pembahasan

Hasil Penelitian

Regresi linear berganda merupakan sebuah model regresi linear dengan melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau *predictor*. Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menjawab rumusan masalah dan hipotesis, yaitu untuk mengetahui pengaruh *current ratio* (CR) dan *debt to equity ratio* (DER) terhadap Harga Saham baik secara parsial maupun secara simultan. Untuk menyelesaikan persamaan regresi linear berganda maka data diolah menggunakan aplikasi SPSS versi 25, dengan tujuan untuk mempermudah perhitungan pada setiap variabel. Tetapi terlebih dahulu disajikan tabel penolong yang merupakan data akumulasi dari beberapa tabel yang telah disajikan sebelumnya.

1) Uji simultan (Uji F)

Uji F simultan pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel harga saham.

Menentukan nilai F-hitung

Tabel 11: Hasil uji F Simultan

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1795204.734	2	897602.367	5.062	.019 ^b
	Residual	3014259.016	17	177309.354		
	Total	4809463.750	19			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

Nilai F-hitung yang diperoleh lebih besar dari F-tabel ($5,062 > 3,59$) dan nilai signifikansinya ($0,019 < 0,05$). Dengan demikian, secara simultan *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham yang berarti bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima.

2) Uji parsial (Uji t)

Uji t parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar tingkat signifikan atau pengaruh antara variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara parsial terhadap harga saham.

Tabel 12: Hasil Uji Hipotesis t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	717.235	372.820		1.924	.071
	X1	1.361	.783	.466	1.738	.100
	X2	-1.104	1.592	-.186	-.693	.497

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Hasil Output SPSS Versi 25 (data diolah, 2021)

- a) Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 pada tabel 10 diatas, nilai signifikan *current ratio* (X_1) sebesar 0,100 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar 1,738 < 2,109 (t-hitung < t-tabel), artinya *current ratio* (X_1) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

Berdasarkan hasil output SPSS versi 25 pada tabel 10 diatas, nilai signifikan *debt to equity ratio* (X_2) sebesar 0,497 artinya lebih besar dari 0,05 dan nilai t-hitung sebesar -0,693 < 2,109 (t-hitung < t-tabel), artinya *debt to equity ratio* (X_2) berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham yang berarti tidak sesuai dengan hipotesis penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif periode tahun 2015-2019 yang telah dilakukan dengan pengujian dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Dapat dilihat pada tabel 9 dimana variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* memiliki nilai sig.F < α artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dengan nilai F-hitung > F-tabel yang artinya secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anbiya dan Saryadi (2018) yang berjudul “Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa *current ratio* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham. Selain itu, penelitian ini juga didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan oleh Widodo dan Dewi (2015) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio* dan *Earning Per Share* terhadap harga saham (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Industri Consumer Doods yang Listing di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2012)” yang menyatakan bahwa variabel *current ratio* dan *debt to equity ratio* berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor *Consumer Goods* secara simultan.”

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif periode tahun 2015-2019 yang telah dilakukan dengan pengujian dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Dapat dilihat pada tabel 10 dimana variabel *current ratio* memiliki nilai sig.t > α artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai t-hitung < t-tabel yang artinya secara parsial

berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini memiliki persamaan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wardi, J (2015) yang berjudul “pengaruh *current ratio*, *debt to equity ratio*, *return on equity* dan *earning per share* terhadap harga saham pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI” menyatakan bahwa *current ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil yang sejalan dengan penelitian ini juga dilakukan oleh Anbiya dan Saryadi (2018) yang berjudul “Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia” menyatakan bahwa secara parsial *current ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hal ini tidak sejalan dengan pendapat Rahayu dan Dana (2016) dalam Jessy Safitri Sitorus et.al (2020:4) mengungkapkan bahwa *current ratio* yang tinggi menunjukkan performa perusahaan yang baik dalam meningkatkan nilai perusahaan serta diikuti oleh meningkatnya harga saham.

Hal ini disebabkan oleh manajemen keuangan pada perusahaan manufaktur sektor otomotif kurang baik dalam mengatur keseimbangan antara aktiva lancar dan hutang lancar yang dimiliki. Tingginya *current ratio* tidak menentukan perusahaan tersebut baik, karena terdapat kemungkinan asset yang tidak menghasilkan kas dengan cepat seperti banyaknya persediaan yang belum terjual serta adanya piutang yang tak tertagih sehingga tidak tercapainya pembayaran hutang lancar dengan tepat waktu. Dimana apabila terjadi kegagalan dalam membayar kewajiban maka dapat menyebabkan kebangkrutan pada perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian pada perusahaan manufaktur sektor otomotif periode tahun 2015-2019 yang telah dilakukan dengan pengujian dan pengolahan data menggunakan SPSS versi 25. Dapat dilihat pada tabel 10 dimana variabel *debt to equity ratio* memiliki nilai $\text{sig.t} > \alpha$ artinya H_0 diterima dan H_a ditolak dengan nilai t-hitung $<$ t-tabel yang artinya secara parsial berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Hasil ini memiliki persamaan dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Anbiya dan Saryadi (2018) yang berjudul “Pengaruh ROE, EPS, CR dan DER terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor pertambangan batubara yang terdaftar di BEI” menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Hasil ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Jessy, dkk (2020) yang berjudul “Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Earning Per Share* dan *Financial Distress (Altman Score)* Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di BEI” menyatakan bahwa *debt to equity ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sektor industri dasar dan kimia yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2013-2017. Hal ini sejalan dengan teori Kasmir (2017:158) mengungkapkan bahwa semakin besar rasio *debt to equity ratio* akan semakin tidak menguntungkan karena semakin besar resiko yang ditanggung atas kegagalan yang mungkin terjadi diperusahaan.

Hal ini disebabkan oleh manajemen ekuitas pada perusahaan manufaktur sektor otomotif kurang baik dimana bagian operasional perusahaan membutuhkan pinjaman berupa modal, yang modal tersebut berasal dari luar perusahaan. Dimana *debt to equity ratio* yang tinggi akan menunjukkan ketergantungan permodalan yang tinggi pada perusahaan terhadap pihak luar, sehingga beban perusahaan juga semakin besar. Semakin tinggi *debt to equity ratio* maka kemungkinan pembagian laba atas saham akan berkurang dimana jika terjadi kebangkrutan maka asset yang dimiliki akan terlebih dahulu digunakan untuk menutupi hutang. Beban hutang yang tinggi mengakibatkan hak para pemegang saham akan semakin berkurang,

sehingga akan berpengaruh terhadap minat investor juga harga saham perusahaan akan menurun.

4. Kesimpulan

Penelitian ini menguji bagaimana Pengaruh Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Otomotif yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut : Hasil perhitungan Koefisien korelasi menunjukkan nilai R sebesar 0,611 yang berarti bahwa terdapat pengaruh yang kuat antara variabel current ratio dan debt to equity ratio terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Sedangkan koefisien determinasi menunjukkan nilai R^2 sebesar 0,373 atau 37,3% yang berarti variabel current ratio dan debt to equity ratio mempengaruhi harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019 dan sisanya sebesar 62,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

Hasil uji F, diperoleh nilai F-hitung sebesar 5,062 > F-tabel sebesar 3,59 dengan tingkat signifikan 0,019 < 0,05 artinya current ratio dan debt to equity ratio secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. Hasil uji t, untuk variabel X₁ diperoleh nilai t-hitung sebesar 1,738 < t-tabel sebesar 2,109 dengan tingkat signifikan 0,100 > 0,05 artinya current ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham. Untuk variabel X₂ diperoleh nilai t-hitung sebesar -0,693 < t-tabel sebesar 2,109 dengan tingkat signifikan 0,497 > 0,05 artinya debt to equity ratio berpengaruh tetapi tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019.

Referensi

- Asmawati B. 2020. *Pengaruh Capital Adequacy Rasio dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Return On Asset Studi pada Bank Umum yang Listing di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2018*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Dharma Nusantara Makassar, skripsi tidak dipublikasikan.
- Arry Widodo dan Renda Puspita Dewi. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio dan Earning Per-Share terhadap Harga Saham (Studi Empiris pada perusahaan Sektor Industri Consumer Goods yang Listing di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)*. Business Management Journal. Vol 11 Maret 2015.
- Andriana Kundiman dan Lukmanul Hakim. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Asset dan Return On Equity Terhadap Harga pada Indeks LQ 45 di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2014*. Among Makarti Vol 9 Desember 2016.
- Endah Sriwahyuni, dkk. *Pengaruh Current Ratio, Return On Asset, Total Asset Turn Over dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Industri Farmasi di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2015*. Jurnal Online Insan Akuntan. Vol 2 Juni 2017.
- Ekananda, Mahyus. 2019. *Manajemen Investasi*. Erlangga.
- Fahmi Irham. 2015. *Pengantar Teori Portofolio dan Analisis Investasi Teori dan Soal Jawab*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Analisis Kinerja Keuangan*. Alfabeta, Bandung.
- _____. 2017. *Pengantar Pasar Modal*. Alfabeta, Bandung.

- _____. 2018. *Pengantar Manajemen Keuangan Teori dan Soal Jawab*. Cetakan Keenam. Alfabeta, Bandung.
- Harmono. 2015. *Manajemen Keuangan*. PT. Gramedia, Jakarta.
- Hery. 2015. *Pengantar Akuntansi*. PT. Grasindo Edward, Jakarta.
- _____. 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Grasindo. Jakarta.
- HM Ansyar. 2018. *Pengaruh Current Ratio Terhadap Harga Saham pada PT. Bekasi Asri Pemula, Tbk*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Dharma Nusantara Makassar, skripsi tidak dipublikasikan.
- Husnan. 2015. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Edisi Ketujuh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Jeni Wardi, 2015. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Return On Equity dan Earning Per share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2011*. Jurnal Akuntansi. Vol 3 April 2015.
- Jenni Suryana dan Indra Widjaja, 2019. *Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, Net Profit Margin dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Konstruksi & Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*. Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan. Vol 3 2019.
- Jessy Safitri, dkk. *Pengaruh Current Ratio (CR), Debt to Equity Ratio (DER), Earning Per-Share (EPS) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Riset dan Jurnal Akuntansi. Vol 4 Februari 2020.
- Kasmir. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada. Depok.
- _____. 2019. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Revisi. PT. RajaGrafindo Persada, Depok.
- Martalena dan Malinda Maya. 2019. *Pengantar Pasar Modal Didesain untuk mempelajari pasar modal dengan mudah dan praktis Edisi Revisi*. ANDY, Yogyakarta.
- Mulyawan Setia. 2015. *Manajemen Keuangan*. Pustaka Setia, Bandung.
- Musdalifah. 2017. *Pengaruh Earning Per Share Terhadap Harga Saham pada PT. Global Mediacom, Tbk*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Dharma Nusantara Makassar, skripsi tidak dipublikasikan.
- Pramana Setia, dkk. 2016. *Dasar-dasar Statistika Dengan Software R Konsep dan Aplikasi*. In Media. Bogor.
- Rasni. 2019. *Pengaruh Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada PT.Trada Alam Minera, Tbk*. Skripsi. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Tri Dharma Nusantara Makassar, skripsi tidak dipublikasikan.
- Resti Al Anbiya dan Saryadi. 2018. *Pengaruh Return On Equity, Earning Per Share, Current Ratio dan Debt to Equity Ratio Terhadap Harga Saham pada Perusahaan Subsektor Pertambangan Batubara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016*. Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis. Vol 7 Juli 2018.
- Samsul Mohamad. 2015. *Pasar Modal & Manajemen Portofolio Edisi 2*. Erlangga.

- Siti Nur'aidawati. *Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt to Equity Ratio (DER) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan (Studi kasus pada Sepuluh Bank Terbesar yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode Tahun 2011-2015)*. Jurnal Sekuritas. Vol 1 Maret 2018.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Manajemen*. Cetakan Kelima. Alfabeta. Bandung.
- Sujarweni Wiratna. 2017. *Manajemen Keuangan Teori, Aplikasi dan Hasil Penelitian*. Pustaka Baru Press. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2017. *Manajemen Keuangan Teori Konsep dan Aplikasi*. Ekonisia. Yogyakarta.
- Trijono Rachmat. 2015. *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Papas Sinar Sinanti, Jakarta.
- Umam, Khaerul dan Susanto Herry. 2017. *Manajemen Investasi*. CV Pustaka Setia, Bandung.
- Utami M dan Darmawan A. *Pengaruh Debt to Equity Ratio(DER), Return On Asset(ROA), Return On Equity(ROE), Earning Per Share(EPS) dan Market Value Added(MVA) Terhadap Harga Saham pada Indeks Saham Syariah Indonesia*. Jurnal Akuntansi Manajerial Terapan. Vol 2 September 2018.

